

# Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Religius Sebagai Upaya Membentuk Karakter Islami Siswa

Nurhayati Iin<sup>1</sup> 

Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 [linnurhayati@gmail.com](mailto:linnurhayati@gmail.com)

## **Abstract**

*Management is a process of planning, implementation and evaluation compiled by a group or individual in order to achieve a common goal. Religious-based local content curriculum is curricular and extracurricular activities to develop competencies that are tailored to the characteristics and potential of the region, including regional advantages, whose material cannot be grouped into existing subjects. This type of research is qualitative, namely research that intends to understand the phenomenon of what is experienced by the research subject such as behavior, perception, motivation, action, presented by way of description in the form of words and language, in a special context that is natural and by utilizing various scientific methods. Data collection techniques in this study are by conducting observations, interviews and field notes. The steps in analyzing the data are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the religious-based local content curriculum has an effect on the character and development of students.*

**Keywords:** Management, religious local content curriculum

## **Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Religius Sebagai Upaya Membentuk Karakter Islami Siswa**

### **Abstrak**

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang disusun oleh sekelompok ataupun individu guna mencapai suatu tujuan bersama. Kurikulum muatan lokal berbasis religius adalah kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, disajikan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan catatan lapangan. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum muatan lokal berbasis religius berpengaruh pada karakter dan perkembangan siswa.

**Kata kunci:** Manajemen, kurikulum muatan lokal religious

## **1. Pendahuluan**

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 Tahun 2003).

Saat ini, di Indonesia, banyak perilaku keagamaan umat beragama yang dapat mengganggu negara dan ketentraman negara. Radikalisme semakin kuat menjadi isu keagamaan, bahkan telah menjadi perilaku sosial atas nama agama. Hal ini sangat efektif dalam memecah dan mempersatukan negara dan menguji kekuatan pemahaman agama negara tersebut. Peran pendidikan akan sangat dibutuhkan dalam mempertahankan nilai-nilai keislaman yang ramah tersebut. Pendidikan pada dasarnya tidak hanya sekedar proses transfer ilmu, tetapi juga mentransformasikan atau mengubah kondisi intelektual, mental dan spiritual peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang memuat bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dalam menunjang pembelajaran ada pokok-pokok yang harus diperhatikan, salah satunya adalah manajemen kurikulum. Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian kegiatan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber-sumber yang lainnya. Georgr R. Terry dalam Sukarna (2011:3) menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, yakni perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan.

Manajemen merupakan hal penting yang menyentuh, mempengaruhi bahkan merambah hampir semua aspek kehidupan manusia. Kurikulum adalah sekumpulan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta arahan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum adalah segala upaya yang dilakukan sekolah untuk mempengaruhi kemampuan belajar siswa di dalam kelas dan di luar sekolah. kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memuat bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis sesuai spesifikasi yang berlaku, dan digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan selama proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara sederhana dapat dipahami sebagai produk dari interaksi konstan antara perkembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam pengertian kompleks merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh guru untuk mengajar siswa (menyebabkan siswa berinteraksi dengan sumber belajar lain) guna mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen kurikulum merupakan kegiatan yang mencakup proses pembelajaran guna memenuhi tujuan dari kurikulum. Menurut Menurut Husaini (2009,16) menyatakan bahwa manajemen kurikulum adalah meliputi seluruh kegiatan dalam rangka melaksanakan kurikulum melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum yang telah ditetapkan oleh setiap satuan pendidikan memiliki beberapa indikator salah satunya adalah bahwa kurikulum merupakan salah satu indikator yang menentukan berhasil atau tidaknya kinerja suatu satuan pendidikan. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan diberikan keluasaan dalam rangka mengembangkan kurikulum supaya tujuan dari kurikulum tersebut dapat terpenuhi sesuai kebutuhan oleh masing masing satuan pendidikan.

Kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan muatan dan materi pembelajaran yang ditentukan oleh daerah dan sekolah sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah sebagai pedoman kegiatan pembelajaran. Pengembangan muatan

lokal dapat dilakukan dengan mengembangkan kurikulum muatan lokal yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Sekolah dapat menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta kebutuhan masyarakat. Pengelolaan kurikulum merupakan kegiatan yang secara komprehensif mengelola berbagai komponen kurikulum agar tujuan kurikulum dapat tercapai. Ruang lingkup pengelolaan kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum

Pada tingkat satuan pendidikan, prioritas kegiatan program adalah pelaksanaan dan revitalisasi kurikulum nasional (standar kompetensi / kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi yang berlaku di sekolah, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan siswa dan lingkungan di mana sekolah tersebut berada.

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur kurikulum, dan isinya termasuk dalam standar isi kurikulum 2013 satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk pendidikan yang tidak terpusat, dan merupakan upaya agar penyelenggaraan pendidikan di setiap daerah dapat meningkatkan relevansinya dengan kondisi dan kebutuhan daerah yang bersangkutan

Sekolah menengah Pertama (SMP) negeri 1 merupakan sekolah Negeri yang dalam pengembangan kurikulum untuk memenuhi tujuan kurikulum mengembangkan kurikulum muatan lokal berbasis religius. Berdasarkan pernyataan yang didapatkan bahwa kurikulum muatan lokal religius dipilih guna membiasakan peserta didiknya untuk memiliki karakter yang islami, sehingga diharapkan peserta didik yang menempuh pendidikan disekolah tersebut memiliki karakter islami dari mereka duduk dibangku sekolah menengah pertama hingga nanti ke jenjang yang lebih tinggi.

Alasan lain yang diungkapkan dalam mengembangkan kurikulum yang religius adalah supaya setiap peserta didik yang telah lulus tetap memiliki karakter yang islami. Saat ini sekolah umum, khususnya sekolah Negeri dipandang kurang memberikan pelayanan pendidikan dalam bidang agama, sehingga karena pandangan diatas sekolah tersebut mengembangkan kurikulum muatan lokal berbasis religius.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, disajikan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif berfokus pada apa yang sedang dan telah terjadi dari suatu kejadian ataupun fenomena.

Dalam Penelitian ini peneliti berhubungan langsung dengan subjek yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru muatan lokal yang membidangi, dan beberapa siswa untuk menggali data secara menyeluruh dan mendalam tentang manajemen kurikulum berbasis muatan lokal berbasis religius dalam membentuk karakter siswa. Cara peneliti untuk menggali data menggunakan quesioner, wawancara peneliti terhadap subjek di atas dan catatan lapangan. Hasil dari data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui dan menganalisis mengenai manajemen kurikulum muatan lokal berbasis religius dalam membentuk karakter siswa.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Manajemen kurikulum muatan lokal berbasis religius diartikan sebagai sebuah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang disusun oleh pihak yang berwenang dalam rangka mendidik serta membentuk karakter siswa yang religius dengan segala perintah dan larangan Allah sebagai pedomannya dipandang dari kondisi alam serta kebutuhan

masyarakat. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa memang benar adanya, muatan lokal berbasis religius dapat membentuk karakter islami bagi siswa. Hal ini dapat dilihat Pada tahap perencanaan sekolah tersebut melakukan perencanaan berupa penyusunan silabus, rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran yang kemudian dijelaskan kepada peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui apa tujuan dari pembelajaran muatan lokal tersebut. setelah melakukan perencanaan tahapan yang selanjutnya yaitu pengorganisasian, dalam tahapan ini sekolah bersama sama dengan guru membahas mengenai visi , misi dan tujuan dari pembelajaran kurikulum muatan lokal. Adapun visi yang ditetapkan berhubungan dengan karakter islami yaitu menjadikan lulusan siswa memiliki karakter islami.

Tahapan yang ketiga yaitu pengarahan. Dalam konteks ini pengarahan dilakukan oleh kepala sekolah kepada masing masing guru pengampu mata pelajaran kurikulum muatan lokal. Pengarahan dimulai dari tahapan perencanaan sampai nanti tahapan evaluasi pembelajaran.

Tahapan yang keempat yaitu pengkoordinasian dimana kepala sekolah mengatur, menyatukan dan mensekresikan serta mengintegrasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh bawahan agar tercapai visi yang telah disepakati. Tahapan yang ke lima yaitu pengkomunikasian, pada tahapan ini komunikasi antara kepala sekolah dengan bawahannya selalu terjalin, apabila terdapat suatu kejanggalan dalam pembelajaran maka harus segera dibenahi.

Tahapan yang ke enam yaitu pengawasan, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran kurikulum muatan lokal melalui kegiatan pendampingan atau supervisi. Cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam supervisi tergantung pada rencana kerja kepala madrasah yang telah disusun. Supervisi kurikulum muatan lokal dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun, yaitu 1 kali dalam semester gasal, dan 1 kali dalam semester genap dengan waktu yang tidak diberitahukan sebelumnya oleh kepala madrasah kepada guru yang bersangkutan.

Setelah semua tahapan dikerjakan, kemudian kepala sekolah melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan yaitu berupa pencapaian visi, misi dan tujuan pembelajaran kurikulum muatan lokal dan juga hasil akhir dari pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa pentingnya kurikulum muatan lokal dalam membentuk karakter siswa nya dengan islami.

Berdasarkan hasil wawancara sekolah yang telah menjalankan muatan lokal tersebut didapat informasi bahwa sebelum diadakanya muatan lokal berbasis religius siswa cenderung tidak memiliki karakter islami sebagai contoh adab atau akhlak peserta didik terhadap guru ataupun teman sebayanya di kurang baik. Namun, Setelah diberlakukannya kurikulum tersebut terdapat banyak perubahan pada karakter siswa. Mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan pada sekolah tersebut merupakan kajian kitab kuning yaitu kitab akhlaq. Kitab kuning akhlak dipilih dengan alasan agar siswa siswi dapat merubah perilaku mreka sesuai dengan yang diajarkan dalam kitab kuning tersebut. proses pembelajaran kitab kuning diawali dengan pembagian tugas untuk guru yang memang berkompeten pada bidangnya disusun dengan pembuatan silabus dan RPP barulah kemudian diajarkn pada peserta didik. Setelah melakukan pembelajaran dilakukan evaluasi pada setiap akhir semester dan menunjukkan bahwa karakter siswa berubah setelah mengikuti pembelajaran muatan lokal berbasis religius tersebut.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam setiap tahapan pembelajaran telah terjadi perubahan perubahan, utamanya karakter siswa. Pada tahapan perencanaan siswa telah mengetahui bahwa tujuan dari pembelajaran tersebut yaitu untuk

mendidik karakter islami pada siswa melalui kurikulum muatan lokal berbasis religius yaitu kajian kitab kuning. Hal lain yang ditunjukkan oleh siswa yaitu, siswa mengalami perubahan dari sebelum mendapatkan pelajaran muatan lokal religius dengan setelah mendapatkan pembelajaran. Perubahan yang dapat langsung diamati yaitu sikap dan perilaku dari sebagian siswa yang telah mengikuti tersebut.

## 5. Referensi

- [1] Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- [2] Kusri, Siti. dkk, Keterampilan Dasar Mengajar, Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005
- [3] Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- [4] Sukarna. Principles of Management. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [5] Depdiknas. Undang-undang RI No. 2p tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---